

PENGARUH *TAX PLANNING* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Rizki Anggraeni Rahmawati

januarizki16@yahoo.com

Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Financial statement is prepared and it only focuses on profit information only. Eventually, profit will influence the final result from various decision-making, one of them are tax payment. Some companies carry out earnings management practice to minimize the tax payment, one of the ways are by doing the tax planning which is in accordance with the provisions of the existing laws. This main aims of this study is to test whether the effect of tax planning to earnings management. The sampels are 25 manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) and they have been selected by using purposive sampling. The audited financial statement data has been retrieved through the data which has been published by the Indonesia Stock Exchange. Analysis technique the used is the simple linear regressions test, the hypothesis test, and The normality test. The result of this research shows that tax planning has positive influence to the earnings management which is listed in Indonesia Stock Exchange which has done the earnings management with the enhancement of the profit management opportunity to avoid the profit decrease through tax planning, or it is commonly known as the point of zero profit changes.

Keywords : Tax planning, earnings management, the point of zero profit changes

ABSTRAK

Laporan keuangan yang disusun biasanya hanya tertuju pada informasi laba saja. Laba ini pada akhirnya selalu mempengaruhi hasil akhir dari berbagai pengambilan keputusan, salah satunya adalah pembayaran pajak. Beberapa perusahaan melakukan praktik *earnings management* untuk meminimalkan pembayaran pajak, salah satunya dengan cara melakukan *tax planning* yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *tax planning* terhadap *earnings management*. Sampel penelitian terdiri dari 25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dipilih *purposive sampling*. Data laporan keuangan auditan diambil melalui data yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah pengujian regresi linier sederhana, pengujian hipotesis, dan uji normalitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax planning* berpengaruh positif terhadap *earnings management* pada 25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2013. Dengan adanya pengaruh positif tersebut, sebagian besar pihak manajemen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan *earnings management* dengan meningkatkan peluang pengelolaan laba untuk menghindari penurunan laba dengan cara *tax planning*, atau lebih dikenal dengan sebutan titik perubahan laba nol.

Kata kunci : *Tax planning, earnings management, titik perubahan laba nol*

PENDAHULUAN

Salah satu hal terpenting di dalam suatu perusahaan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan ini merupakan bagian dari suatu pelaporan keuangan yang disusun untuk menyediakan suatu informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan sebuah perusahaan yang berguna bagi pihak-pihak yang

berkepentingan (*stakeholder*), baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Menurut Suwito dan Herawaty (2005), berdasarkan realita yang sering terjadi, fokus dan perhatian utama pengguna laporan keuangan hanya tertuju pada informasi laba saja, tanpa harus memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Situasi inilah yang disadari oleh pihak manajemen, terutama karena kinerja perusahaan diukur berdasarkan informasi keuangan tersebut. Hal ini, mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan yang tidak semestinya dilakukan. Tindakan tersebut dikenal dengan *earnings management* (manajemen laba).

Scott (2012) menyatakan bahwa *earnings management* dapat dilakukan melalui praktik perataan laba (*income smoothing*), *taking a bath*, and *income maximization*. Penelitian mengenai praktik *earnings management* telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan menggunakan metode pendekatan *agency theory* (teori keagenan). Teori ini menyatakan bahwa praktik *earnings management* dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak *principal* (pihak yang berkepentingan) dengan manajemen sebagai pihak *agent* (pihak yang menjalankan kepentingan). Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha mencapai tingkat kemakmuran sesuai dengan keinginannya.

Dikarenakan keinginan inilah pihak manajemen menekan dan membuat beban pajak sekecil-kecilnya, maka pihak manajemen berusaha agar dapat melakukan penghematan atau pengurangan pajak secara *lawful* (masih tetap dalam bingkai ketentuan pajak). Pihak manajemen perusahaan dapat melakukan berbagai cara untuk meminimumkan beban pajak dimana tetap dalam konteks mematuhi ketentuan perpajakan dengan cara *tax planning* (perencanaan pajak). *Tax planning* sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok sedemikian rupa sehingga hutang pajak baik PPh maupun pajak-pajak yang lain berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini diperbolehkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh sebab itu, *tax planning* merupakan sesuatu hal yang legal karena diperbolehkan oleh pemerintah selama dalam koridor Undang-Undang Perpajakan (Mangoting, 1999).

Setyowati (2002) menyatakan bahwa pihak manajemen sering menggunakan peluang untuk memainkan angka laba dalam rangka mempengaruhi hasil akhir dari berbagai keputusan, misalnya pihak manajemen berusaha meminimalkan pajak yang semestinya mereka bayar, dengan cara meningkatkan beban dan biaya untuk menjadikan angka laba lebih rendah dari semestinya.

Apalagi adanya perubahan tarif PPh Badan untuk perusahaan perseroan terbuka (*go public*) diberikan penurunan tarif sebesar 5% dari tarif normal dengan syarat lainnya yang diatur dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan dan Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2013 (www.pajak.go.id).

Dengan begitu pada tahun pajak 2009 tarif yang dikenakan untuk perusahaan perseroan terbuka (*go public*) sebesar 25% dan pada tahun pajak 2010 hingga saat ini dikenakan tarif sebesar 20%. Hal ini dapat memicu terjadinya insentif kepada perusahaan untuk melakukan *earnings management* dengan memperkecil laba kena pajaknya (*taxable income*) sehingga beban pajak perusahaan tersebut akan semakin kecil (Wijaya dan Martini, 2011).

Berdasarkan uraian yang terdapat di atas, maka rumusan masalah adalah apakah *tax planning* berpengaruh terhadap *earnings management*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *tax planning* terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Perpajakan

Pengertian pajak yang dikemukakan Soemitro (dalam Agoes, 2013) menyatakan bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat

dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal-balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Soemahamidjaja (dalam Pudyatmoko, 2006) menyatakan bahwa pajak adalah iuran wajib, berupa uang atau barang, yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum, guna menutup biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum.

Fungsi Pajak

Menurut Pudyatmoko (2006) pada umumnya dikenal beberapa fungsi utama dari pajak, yaitu fungsi *budgeter*, fungsi *regulerend*, fungsi pemerataan, dan fungsi stabilitas.

Fungsi *budgeter*. Pajak sebagai instrumen yang digunakan untuk memasukkan dana yang sebesar-besarnya ke dalam kas Negara. Dana dari pajak inilah yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah. Dalam APBN, pajak merupakan sumber penerimaan dalam negeri.

Fungsi *regulerend*. Dalam hal ini, pajak digunakan untuk mengatur dan mengarahkan masyarakat ke arah yang dikehendaki pemerintah. Dengan fungsi mengatur ini pemerintah menggunakan pajak untuk mendorong dan mengendalikan kegiatan masyarakat agar sejalan dengan rencana dan keinginan pemerintah.

Fungsi pemerataan. Melalui pengutipan pajak dapat terjadi pemerataan pendapatan dari penduduk, karena hasil dari pengutipan pajak digunakan untuk berbagai kegiatan pembangunan. Salah satunya adalah untuk memberantas kemiskinan melalui peningkatan kesempatan kerja dengan dibukanya lowongan pada kegiatan pembangunan yang bersifat padat karya.

Fungsi stabilitas. Pajak juga berfungsi untuk menjaga kestabilan suatu negara. Contohnya adalah pengendalian terhadap inflasi (peningkatan harga). Inflasi terjadi karena uang yang beredar sudah terlalu banyak, sehingga pemerintah akan menaikkan tarif pajak, agar peningkatan inflasi dapat terkontrol.

Jenis Pajak

Menurut Agoes (2013), pajak dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu menurut sifatnya, objeknya, dan pemungutnya.

Menurut sifatnya, pajak dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu sebagai berikut : (a) Pajak langsung adalah pajak yang pembebanannya tidak dapat dilimpahkan oleh pihak lain dan menjadi beban langsung wajib pajak yang bersangkutan dan (b) Pajak tidak langsung adalah pajak yang pembebanannya dapat dilimpahkan kepada pihak lain.

Menurut objeknya, pajak dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut : (1) Pajak subjektif adalah pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya yang dilanjutkan dengan mencari syarat objektifnya, dalam arti memperhatikan keadaan diri wajib pajak dan (2) Pajak objektif adalah pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada objek tanpa memperhatikan keadaan diri wajib pajak.

Menurut pemungutnya, pajak dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut : (a) Pajak pusat adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga pemerintah pusat dan (b) Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga pemerintah daerah.

Sistem Perpajakan

Menurut Pudyatmoko (2006), terdapat tiga unsur pokok pemungutan pajak yang saling terkait satu sama lainnya. Kesuksesan administrasi perpajakan tergantung pada keharmonisan ketiga unsur tersebut. Ketiga unsur tersebut adalah kebijakan perpajakan, undang-undang Pajak, dan administrasi perpajakan.

Kebijakan Perpajakan. Kebijakan perpajakan merupakan pemilihan unsur-unsur dari berbagai alternatif perpajakan yang tersedia terhadap tujuan yang akan dicapai. Pemilihan unsur-unsur tersebut berhubungan dengan siapa yang akan dikenakan pajak (subjek pajak), apa yang akan dikenakan pajak (objek pajak), cara perhitungan dan prosedur pajak.

Undang-Undang Pajak. Dari berbagai kebijakan perpajakan tersebut, maka untuk dapat memberikan kepastian hukum tentang pemungutan pajak harus dirumuskan dalam suatu peraturan formal yang disebut dengan undang-undang pajak dan peraturan pelaksanaannya. Undang-undang yang baik harus mudah dimengerti dan mudah dipahami sehingga tidak menyusahkan pembuat dan pemakai undang-undang itu sendiri.

Administrasi Perpajakan. Administrasi pajak merupakan instrumen untuk mengoperasionalkan kebijakan perpajakan dan hukum perpajakan yang berlaku. Administrasi pajak merupakan kunci bagi berhasilnya kebijakan perpajakan.

Teori Pemungutan Pajak

Menurut Brotodiharjo (2003), terdapat beberapa teori yang mendasari mengenai adanya pemungutan pajak yaitu teori asuransi, teori kepentingan, teori gaya pikul, teori bakti, dan teori asas gaya beli.

Teori Asuransi. Teori ini memiliki tugas untuk melindungi warganya dari kepentingan baik keselamatan jiwanya maupun keselamatan harta bendanya.

Teori Kepentingan. Teori yang berdasarkan dari kepentingan masing-masing warga negara termasuk kepentingan dalam perlindungan jiwa dan harta.

Teori Gaya Pikul. Teori yang didasarkan pada letak kemampuan (gaya pikul) membayar pajak bagi wajib pajak. Pajak harus dibayar sesuai dengan gaya pikul (kemampuan) seseorang.

Teori Bakti. Menurut teori ini yang didasarkan letak hubungan antara rakyat dengan negara. Rakyat memiliki kewajiban untuk membayar pajak kepada negara. Pembayaran pajak dari rakyat kepada negara merupakan bentuk ungkapan bakti rakyat kepada negaranya sehingga teori ini disebut teori kewajiban pajak mutlak

Teori Asas Gaya Beli. Teori yang berdasarkan dari adanya manfaat pajak yaitu pajak yang dipungut dari rumah tangga ada di masyarakat masuk ke rumah tangga Negara kemudian disalurkan kembali masyarakat.

Kedudukan Hukum Pajak

Menurut Brotodihardjo (dalam Resmi, 2013), hukum pajak termasuk hukum publik. Hukum publik merupakan bagian dari tata tertib hukum yang mengatur hubungan antara penguasa dengan warganya. Hukum publik memuat cara-cara untuk mengatur pemerintahan dan yang termasuk hukum publik antara lain hukum tata negara, hukum pidana, hukum administratif, sedangkan hukum pajak merupakan bagian dari hukum administratif. Meski demikian, bukan berarti bahwa hukum pajak berdiri sendiri terlepas dari hukum pajak lainnya (seperti hukum perdata dan hukum pidana).

Pembagian Hukum Pajak

Menurut Resmi (2013), hukum pajak dibagi menjadi dua, yaitu hukum pajak materiil dan hukum pajak formil.

Hukum Pajak Materiil. Hukum pajak materiil merupakan norma-norma yang menjelaskan keadaan, perbuatan, dan peristiwa hukum yang harus dikenakan pajak, siapa yang harus dikenakan pajak, dan berapa besar pajaknya. Dengan kata lain, hukum pajak materiil mengatur tentang timbulnya, besarnya, dan hapusnya utang pajak beserta hubungan hukum antara pemerintah dan Wajib Pajak.

Hukum Pajak Formil. Hukum pajak formil merupakan peraturan-peraturan mengenai berbagai cara untuk mewujudkan hukum materiil menjadi suatu kenyataan. Bagian hukum

ini memuat cara-cara penyelenggaraan mengenai penetapan suatu utang pajak, kontrol oleh pemerintah terhadap penyelenggaranya, kewajiban para Wajib Pajak (sebelum dan sesudah menerima surat ketetapan pajak), kewajiban pihak ketiga, dan prosedur dalam pemungutannya. Hukum pajak formil dimaksudkan untuk melindungi fiskus dan Wajib Pajak serta memberi jaminan bahwa hukum materilnya dapat diselenggarakan setepat mungkin.

Tata Cara Pemungutan Pajak

Menurut Resmi (2013), tata cara pemungutan pajak terdiri atas stelsel pajak, asas pemungutan pajak, dan sistem pemungutan pajak.

Stelsel Pajak. Pemungutan pajak dapat dilakukan dengan tiga stelsel, yaitu sebagai berikut : (1) Stelsel Nyata (Riil). Stelsel yang menyatakan bahwa pengenaan pajak didasarkan pada objek yang sesungguhnya terjadi (untuk PPh maka objeknya adalah penghasilan), (2) Stelsel Anggapan (Fiktif). Stelsel ini menyatakan bahwa pengenaan pajak didasarkan pada suatu anggapan yang diatur oleh undang-undang. Dengan stelsel ini berarti besarnya pajak yang terutang pada tahun berjalan sudah dapat ditetapkan atau diketahui pada awal tahun yang bersangkutan, dan (3) Stelsel Campuran. Stelsel ini menyatakan bahwa pengenaan pajak didasarkan pada kombinasi antara stelsel nyata dan stelsel anggapan. Pada awal tahun, besarnya pajak dihitung berdasarkan suatu anggapan, kemudian pada akhir tahun besarnya pajak dihitung berdasar keadaan yang sesungguhnya. Jika besarnya pajak berdasar keadaan sesungguhnya lebih besar daripada besarnya pajak menurut anggapan, Wajib Pajak harus membayar kekurangan tersebut. Sebaliknya, jika besarnya pajak sesungguhnya lebih kecil daripada besarnya pajak menurut anggapan, kelebihan tersebut dapat diminta kembali (restitusi) ataupun dikompensasikan pada tahun-tahun berikutnya, setelah diperhitungkan dengan utang pajak yang lain.

Asas Pemungutan Pajak. Terdapat tiga asas pemungutan pajak yaitu sebagai berikut : (a) Asas Domisili (Asas Tempat Tinggal). Asas ini menyatakan bahwa negara berhak mengenakan pajak atas seluruh penghasilan Wajib Pajak yang bertempat tinggal di wilayahnya, baik penghasilan yang berasal dari dalam maupun luar negeri, (b) Asas Sumber. Asas ini menyatakan bahwa negara berhak mengenakan pajak atas penghasilan yang bersumber di wilayahnya tanpa memperhatikan tempat tinggal Wajib Pajak, dan (c) Asas Kebangsaan. Asas ini menyatakan bahwa pengenaan pajak dihubungkan dengan kebangsaan suatu negara.

Sistem Pemungutan Pajak. Dalam memungut pajak dikenal beberapa sistem pemungutan yaitu sebagai berikut : (1) *Official Assessment System*. Sistem pemungutan pajak yang memberi kewenangan aparatur perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, (2) *Self Assessment System*. Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang Wajib Pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, dan (3) *With Holding System*. Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Tax Management (Manajemen Pajak)

Perusahaan sebagai wajib pajak menganggap bahwa pajak merupakan biaya yang setiap tahun wajib dibayar kepada pemerintah (fiskus). Untuk menghindari pembayaran pajak yang cukup besar, maka perusahaan menekan jumlah pajak dengan cara yang legal yaitu menggunakan strategi di bidang perpajakan atau sering disebut dengan *tax management*. *Tax Management* (manajemen pajak) sebagai sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan

dengan benar, tetapi jumlah pajak dapat ditekan seminimal mungkin untuk mendapat laba dan likuiditas yang diharapkan (Lumbantoran, 1996:483). Definisi pajak sendiri menurut Soemitro (dalam Agoes, 2013), pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal-balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Suandy (2008:6) menyatakan bahwa ada dua tujuan pajak yaitu menerapkan peraturan perpajakan secara benar dan usaha efisiensi untuk mencapai laba dan likuiditas yang seharusnya. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui fungsi-fungsi manajemen pajak yang terdiri dari *tax planning* (perencanaan pajak), *tax implementation* (pelaksanaan kewajiban perpajakan), dan *tax control* (pengendalian pajak). Berikut adalah masing-masing penjelasan dari fungsi-fungsi manajemen pajak tersebut.

Tax Planning (Perencanaan Pajak)

Tax planning (perencanaan pajak) merupakan bagian dari *tax management* (manajemen pajak) yang merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. *Tax Planning* (perencanaan pajak) sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga hutang pajak baik PPh maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi seminimal mungkin sepanjang hal ini sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Mangoting, 1999).

Implikasi lain dari *tax planning* yaitu menaikkan tingkat pengembalian atas ekuitas saham biasa. Wild *et al.* (2004) mengungkapkan bahwa semakin tinggi ukuran atas efektifitas *tax planning* yang diukur dengan tingkat retensi pajak dengan menggunakan perbandingan laba bersih perusahaan dengan laba sebelum pajak perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian atas ekuitas saham biasa *return on common shareholders equity* (ROCE). ROCE digunakan oleh investor sebagai salah satu indikator untuk menghitung besarnya tingkat pengembalian yang diperoleh pada masa mendatang. Tujuan dari *tax planning* adalah merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak, karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali.

Tax Implementation (Pelaksanaan Kewajiban Perpajakan)

Apabila dalam *tax planning* (perencanaan pajak) telah diketahui jenis dan cara meminimalkan pajak, maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan *tax planning* (perencanaan pajak) baik secara formal maupun material. Harus dipastikan bahwa pelaksanaan kewajiban perpajakan telah memenuhi peraturan perpajakan yang berlaku. *Tax management* (manajemen pajak) tidak bermaksud untuk melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Jika pelaksanaan kewajiban perpajakan menyimpang dari peraturan perpajakan yang berlaku, maka praktik tersebut telah menyimpang dari tujuan *tax management* (manajemen pajak) (Suandy, 2008:9).

Tax Control (Pengendalian Pajak)

Menurut Suandy (2008:10), pengendalian pajak adalah tahap terakhir dari *tax management* (manajemen pajak) yang bertujuan untuk memastikan bahwa kewajiban pajak telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan telah memenuhi persyaratan formal maupun material. Dalam pengendalian pajak yang terpenting adalah pengecekan pembayaran pajak, maka pengaturan dan pengendalian pembayaran pajak juga sangat penting dalam strategi penghematan pajak. Dalam hal ini, perusahaan melakukan *tax control* (pengendalian pajak) dan juga pemeriksaan terhadap kelebihan pembayaran pajak.

Earnings Management

Schipper (dalam Kusuma, 2006) menyatakan bahwa *earnings management* sebagai suatu intervensi pihak manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba untuk mendapatkan beberapa keuntungan pribadi. Maksud dari intervensi inilah, upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Sering sekali proses ini mencakup *fashioning accounting reports* (mempercantik laporan keuangan) terutama angka yang paling bawah (Wild *et al.*, 2004).

Teori yang Melandasi Praktik Earnings Management

Munculnya *earnings management* yang dilakukan oleh pihak manajemen, dilandasi oleh dua teori yaitu teori keagenan (*agency theory*) dan teori akuntansi positif (*positive accounting theory*).

Teori Keagenan (Agency Theory). Jensen dan Meckling (dalam Haryono, 2005), *agency theory* (teori keagenan) merupakan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu ataupun lebih *principal* (pihak yang berkepentingan) menggunakan orang lain yaitu pihak *agent* untuk menjalankan perusahaan. Di dalam teori keagenan yang dimaksud dengan *principal* yaitu pemegang saham atau pemilik yang menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan, sedangkan *agent* yaitu manajemen yang memiliki kewajiban mengelola perusahaan sebagaimana yang telah diamanahkan *principal* kepada pihak *agent*.

Teori Akuntansi Positif (Positive Accounting Theory). *Positive accounting theory* (teori akuntansi positif) merupakan bagian dari *agency theory* (teori keagenan). Teori yang dipelopori oleh Watts dan Zimmerman (1986) menjelaskan bahwa faktor-faktor ekonomi tertentu bisa dikaitkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan. Anis dan Imam (dalam Januarti, 2003) menyatakan bahwa akuntansi teori positif merupakan bagian dari teori keagenan. Hal ini dikarenakan *positive accounting theory* (teori akuntansi positif) mengakui adanya tiga hubungan keagenan yaitu antara pihak manajemen dengan pihak pemilik (*the bonus plan hypothesis*), antara pihak manajemen dengan pihak kreditor (*the debt to equity hypothesis*), dan antara pihak manajemen dengan pihak pemerintah (*the political cost hypothesis*).

Motivasi Earnings Management

Menurut Scott (2012), terdapat tujuh motivasi yang mendorong pihak manajemen untuk melakukan *earnings management* yaitu motivasi bonus, motivasi kontraktual lainnya, motivasi politik, motivasi pajak, pergantian CEO (*Chief Executive Officer*), *Initial Public Offering (IPO)*, dan pemberian informasi kepada investor.

Motivasi Bonus (Bonus Purpose). Perusahaan berusaha memacu dan meningkatkan kinerja karyawan (dalam hal ini manajemen) dengan cara menetapkan kebijakan pemberian bonus setelah mencapai target yang ditetapkan.

Motivasi Kontraktual Lainnya (Other Contractual Motivation). Manajer memiliki dorongan untuk memilih kebijakan akuntansi yang dapat memenuhi kewajiban kontraktual termasuk perjanjian hutang yang harus dipenuhi karena bila tidak perusahaan akan terkena sanksi. Oleh sebab itu, manajer melakukan *earnings management* untuk memenuhi perjanjian hutangnya.

Motivasi Politik (Political Motivation). Perusahaan besar akan menjadi perusahaan monopoli. Dengan demikian, perusahaan akan melakukan *earnings management* untuk menurunkan laba bersih yang dilaporkan dengan cara menggunakan prosedur akuntansi.

Motivasi Pajak (*Taxation Motivation*). Manajemen termotivasi melakukan praktik *earnings management* untuk mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan dengan cara menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

Pergantian CEO (*Chief Executif Officer*). Motivasi *earnings management* akan ada di sekitar waktu pergantian CEO. CEO yang akan diganti melakukan pendekatan strategi dengan cara memaksimalkan laba agar kinerjanya dinilai baik.

***Initial Public Offering (IPO)*.** Perusahaan yang pertama kali akan *go public* belum memiliki nilai pasar. Oleh sebab itu, manajemen akan melakukan *earnings management* pada laporan keuangannya dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

Pemberian Informasi kepada Investor (*Communicative Information to Investors*). Manajemen melakukan *earnings management* agar laporan keuangan perusahaan terlihat lebih baik. Hal ini dikarenakan kecenderungan investor untuk melihat laporan keuangan dalam menilai suatu perusahaan.

Peluang *Earnings Management*

Dalam proses pelaporan yang dilakukan oleh pihak manajemen, terdapat berbagai motivasi yang mendorong pihak manajemen melakukan *earnings management* dan terdapat peluang dari kondisi dan keadaan yang timbul saat manajemen melakukan penyusunan laporan keuangan. Peluang dari kondisi dan keadaan yang timbul, (Setiawati dan Na'im, 2000) yaitu kelemahan yang inheren dalam akuntansi itu sendiri dan informasi asimetri antara pihak manajemen dengan pihak luar manajemen.

Kelemahan yang inheren dalam akuntansi itu sendiri. Fleksibilitas dalam menghitung angka laba disebabkan oleh : (a) Metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda dan (b) Metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk melibatkan subyektivitas dalam menyusun estimasi.

Informasi asimetri antara pihak manajemen dengan pihak luar manajemen relatif memiliki lebih banyak dibandingkan dengan pihak luar. Mustahil bagi pihak luar (termasuk investor) untuk dapat mengawasi semua perilaku dan semua keputusan manajer secara detail.

Teknik *Earnings Management*

Motivasi dan peluang yang dimiliki oleh pihak manajemen, membuat pihak manajemen melakukan praktik *earnings management* pada laporan keuangan perusahaan. Akan tetapi, dalam melakukan praktik *earnings management*, pihak manajemen harus melakukan dengan cermat agar tidak mudah diketahui oleh pihak lain. Setiawati dan Na'im (2000), menyatakan bahwa ada tiga teknik *earnings management* yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen yaitu memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi, mengubah metode akuntansi, dan menggeser periode biaya atau pendapatan.

Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi. Cara *earnings management* untuk mempengaruhi laba melalui *judgement* terhadap estimasi akuntansi yaitu estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan sebagainya.

Mengubah metode akuntansi. Manajemen memiliki kesempatan untuk merubah metode akuntansi perusahaan yang sesuai dengan kondisi perusahaan pada periode tersebut. Perubahan dalam metode akuntansi harus diungkapkan dengan jelas beserta alasannya yang rasional dalam catatan pelaporan keuangan, misalnya merubah depresiasi aktiva tetap dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

Menggeser periode biaya atau pendapatan. Di dalam SAK mengharuskan perusahaan menggunakan dasar akrual dalam pencatatan laporan keuangan (kecuali laporan arus kas),

sehingga memberi kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan, misalnya mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya.

Jenis *Earnings Management*

Pemilihan metode akuntansi dalam rangka melakukan *earnings management* harus dilakukan dengan penuh kecermatan oleh pihak manajemen agar tidak diketahui oleh pemakai laporan keuangan. Oleh sebab itu, pihak manajemen harus memiliki strategi agar *earnings management* yang dilakukan tidak diketahui pihak luar. Strategi yang diambil berhubungan dengan jenis apa yang akan digunakan dalam melakukan *earnings management*. Scott (2012) menyatakan bahwa ada empat jenis *earnings management* yaitu antara lain :

Taking a bath. Dilakukan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan dan tidak bisa dihindari pada periode berjalan, dengan cara mengakui adanya biaya pada periode mendatang dan kerugian periode berjalan. Konsekuensinya adalah manajemen melakukan “pembersihan diri” dengan membebaskan perkiraan-perkiraan mendatang dan mengakibatkan laba periode berikutnya akan lebih tinggi dari seharusnya.

Income increasing. *Earnings management* dilakukan manajemen pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapatkan perhatian oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Kebijakan yang diambil dapat berupa pembebanan biaya iklan, biaya riset dan pengembangan, dan sebagainya.

Income maximization. *Income maximization* atau sering disebut maksimalisasi laba, cara ini dilakukan agar kinerja perusahaan terlihat baik. *Earnings management* sejenis ini terkadang terjadi pada perusahaan yang menentukan kompensasi manajemen berdasarkan laba yang dihasilkan, perusahaan yang sedang menghadapi kesepakatan kontrak hutang atau kredit dan perusahaan yang akan melakukan penawaran perdana (IPO).

Income smoothing. *Income smoothing* atau sering disebut perataan laba, cara ini merupakan bentuk *earnings management* yang paling sering dilakukan. Dikarenakan, lewat perataan laba inilah pihak manajemen dapat menaikkan dan menurunkan laba. Pihak manajemen melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba sehingga perusahaan terlihat lebih stabil dan tidak berisiko tinggi. Dengan kondisi perusahaan yang terlihat stabil akan menyebabkan investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Pengukuran *Earnings Management*

Philips *et al.*, (2003), menyatakan bahwa para manajer melakukan *earnings management* dengan pendekatan distribusi laba dikarenakan para manajer sadar adanya pihak eksternal khususnya para investor, kreditor (bank), dan *supplier* menggunakan batas *earnings thresholds* dalam menilai kinerja para manajer. Philips *et al.*, (2003), mengemukakan bahwa terdapat dua macam *earnings thresholds* yaitu titik pelaporan laba nol dan titik perubahan laba nol.

Titik pelaporan laba nol, yang menunjukkan usaha *earnings management* untuk menghindari pelaporan kerugian. Cara ini menggunakan pendekatan dengan membandingkan antara tahun perusahaan yang memiliki tingkat laba berskala nol atau positif dengan sampel tahun perusahaan yang memiliki laba negatif. Hasil penelitian Philips *et al.*, (2003) mengungkapkan bahwa peningkatan dalam beban pajak tangguhan dan *tax planning* meningkatkan peluang pengelolaan laba untuk menghindari pelaporan kerugian.

Titik perubahan laba nol, yang menunjukkan usaha *earnings management* untuk menghindari penurunan laba. Cara ini menggunakan titik perubahan nol untuk mengetahui indikasi praktik *earnings management*. Adanya upaya praktik *earnings management* dilakukan dengan membandingkan perusahaan yang perubahan labanya adalah nol atau positif dengan perusahaan yang perubahan labanya negatif. Hasil penelitian Philips *et al.*, (2003)

mengungkapkan bahwa peningkatan beban pajak tangguhan dan *tax planning* meningkatkan peluang pengelolaan laba untuk menghindari penurunan laba yang mendukung bahwa beban pajak tangguhan dan *tax planning* berguna dalam memprediksi *earnings management*.

Pengembangan Hipotesis

Philips *et al.* (2003) menganalisis penggunaan beban pajak tangguhan dalam mengidentifikasi *earnings management* yang dilakukan untuk mencapai tiga tujuan pelaporan laba, yaitu menghindari penurunan laba, menghindari kerugian, dan menghindari kegagalan memenuhi prediksi laba. Hasil penelitiannya menemukan bahwa beban pajak tangguhan secara signifikan dapat mendeteksi perilaku *earnings management* yang dilakukan perusahaan untuk mencapai dua tujuan pelaporan, yaitu menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian. Sementara itu, untuk menghindari kegagalan memenuhi prediksi laba oleh analis, beban pajak tangguhan tidak signifikan secara statistik.

Implikasi *tax planning* tidak hanya meminimalkan beban pajak, tetapi juga dapat meningkatkan ROCE. Wild *et al.* (2004) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa semakin tinggi ukuran atas efektifitas *tax management* yang diukur dengan tingkat retensi pajak, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian atas ekuitas saham biasa ROCE (*return on common shareholders equity*). ROCE digunakan oleh investor (khususnya untuk pemegang saham biasa) sebagai salah satu indikator untuk menghitung besarnya tingkat pengembalian yang diperoleh pada masa mendatang. Apabila ROCE tinggi, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan, dengan harapan bisa memperoleh pengembalian (dividen) sesuai dengan ekspektasi investor.

Maydew (1997) dalam penelitiannya berhasil membuktikan bahwa penghematan pajak menjadi insentif bagi pihak manajemen, khususnya pihak manajemen pada perusahaan yang mengalami *net operating loss* pada 1986-1991, dengan tujuan untuk mempercepat pengakuan biaya penjualan dan biaya administrasi serta menunda pengakuan laba kotor untuk memaksimalkan *tax refund*.

Scott (2012) menyatakan bahwa terdapat beberapa motivasi yang mendorong pihak manajemen melakukan *earnings management*, salah satunya adalah motivasi pajak. Pihak manajemen termotivasi untuk melakukan praktik *earnings management* untuk mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dengan cara menurunkan laba sebelum pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

Hipotesis : *Tax Planning* (TP) berpengaruh positif terhadap *Earnings Management* (EM).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan karakteristik penelitian eksperimen (*experimental research*). Dalam studi eksperimen, peneliti setidaknya menggunakan satu variabel bebas dan mengamati akibat yang terjadi kepada satu atau lebih variabel terikat yaitu pengaruh *tax planning* terhadap *earnings management*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu dan berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu.

Kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2013, (2) menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011-2013, (3) perusahaan

manufaktur tidak melakukan merger selama periode pengamatan, (4) perusahaan manufaktur tidak berada dalam *delisting*, (5) perusahaan manufaktur mempunyai kelengkapan data publikasi yang berhubungan dengan pengukuran variabel *tax planning* dan *earnings management* tahun 2012-2013, (6) perusahaan manufaktur memiliki saldo laba positif selama periode pengamatan, dan (7) perusahaan tidak mengalami penurunan laba selama periode pengamatan (**Tabel 1**). Total perusahaan manufaktur tahun 2012-2013 sebanyak 138 perusahaan. Namun, berdasarkan kriteria sampel penelitian dan melalui proses pemilihan sampel penelitian, maka diperoleh 25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013.

Tabel 1
Proses Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	138
Perusahaan manufaktur yang mengalami merger	(5)
Perusahaan manufaktur yang mengalami <i>delisting</i>	(2)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data keuangan	(25)
Perusahaan manufaktur yang memiliki saldo laba negatif	(29)
Perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan laba	(52)
Jumlah Sampel Penelitian	25

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berupa data-data laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2011-2013 yang menjadi perhatian utama peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder mengenai laba sebelum pajak, laba bersih, jumlah saham beredar, dan harga saham beredar perusahaan manufaktur yang diperoleh dalam laporan keuangan tahun 2011-2013 yang kemudian ditransformasikan sebagai variabel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam sumber data sekunder yaitu teknik dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan data-data laporan keuangan tahun 2011-2013 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada www.idx.com.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan yaitu “Pengaruh *Tax Planning* terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia” antara lain : variabel dependen yaitu *earnings management* (EM) dan variabel independen yaitu *tax planning* (TP).

Earnings Management (EM). *Earnings management* adalah suatu intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Kusuma, 2006). *Earnings management* ini diukur dengan menggunakan skala rasio. Secara sistematis maka *earnings management* (EM) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$EM = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}} \dots \dots (\text{Philips et al., 2003})$$

Keterangan :

EM : *Earnings Management* dengan metode penghitungan distribusi laba

E_t : Laba perusahaan i pada tahun t

E_{t-1} : Laba perusahaan i pada tahun t-1

MVE_{it-1} : *Market Value of Equity* pada perusahaan i pada tahun $t-1$. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat kapitalisasi sebagai proksi *Market Value of Equity*. Nilai kapitalisasi tersebut diukur dengan mengalikan jumlah saham beredar perusahaan i pada akhir tahun $t-1$ dengan harga saham beredar perusahaan i pada akhir tahun $t-1$.

Tax Planning (TP). Mangoting (1999) menyatakan bahwa *tax planning* sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga hutang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. *Tax planning* ini diukur dengan menggunakan skala rasio. Secara sistematis maka *tax planning* (TP) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TP = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}} \dots \dots (Wild\ et\ al.,\ 2004)$$

Keterangan :

TP : *Tax Planning* dengan metode penghitungan *tax retention rate* (tingkat retensi pajak)

$Net\ Income_{it}$: Laba bersih perusahaan i pada tahun t

$Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}$: Laba sebelum pajak pada perusahaan i pada tahun t

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) teknik analisis statistik deskriptif; (b) teknik analisis regresi linier sederhana, (c) teknik pengujian hipotesis yang menggunakan uji t , uji F , dan koefisien determinasi (R^2), serta (d) teknik uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

Analisis Statistik Deskriptif. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran, deskripsi, maupun informasi mengenai variabel-variabel penelitian. Uji deskriptif yang digunakan dengan melihat nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi.

Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi linier sederhana merupakan salah satu metode regresi yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Metode ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh *Tax Planning* (TP) terhadap *Earnings Management* (EM) pada perusahaan manufaktur selama periode penelitian. Persamaan regresi linier sederhana yaitu :

$$EM = \alpha + \beta TP + e$$

Dimana :

$Y = EM$

$\alpha =$ Konstanta

$\beta =$ Koefisien regresi

$X = TP$

$e =$ Faktor pengganggu

Pengujian Hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t , uji F , dan koefisien determinasi (R^2). Penjelasan terperinci mengenai pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu.

(1) Uji t . Pengujian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi *Tax Planning* (TP) terhadap *Earnings Management* (EM) pada perusahaan manufaktur selama periode penelitian, apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependennya atau tidak. Kriterianya adalah nilai signifikan harus $\leq 0,05$, karena nilai Sig. (*Constant*) merupakan angka

yang menunjukkan besarnya kesalahan pada *t-constant* yang diperoleh. Jika nilai *t stat intercept* semakin besar maka nilai kesalahan signifikan akan semakin kecil. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α (0,05) maka dikatakan signifikan.

(2) **Uji F.** Pengujian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel *Tax Planning* (TP) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *Earnings Management* (EM) pada perusahaan manufaktur selama periode penelitian. Jika variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh maka masuk dalam kategori tidak cocok atau *not fit*. Kriterianya adalah nilai signifikan harus $\leq 0,05$, semakin kecil nilai Sig. (*Constant*), maka semakin baik persamaan regresi tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka variabel independen secara signifikan mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen atau model dinyatakan cocok atau *fit*.

(3) **Koefisien Determinasi (R^2).** Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel *Tax Planning* (TP) mempengaruhi variabel *Earnings Management* (EM). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel *Tax Planning* (TP) menerangkan variabel *Earnings Management* (EM). Besarnya koefisien determinasi diperoleh dari mengkuadratkan koefisien korelasi.

Uji Normalitas. Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* yang termasuk dalam uji nonparametrik untuk kasus satu sampel (*one sample Kolmogorov-Smirnov*). Uji ini dilakukan untuk menguji asumsi normalitas data. Tes dalam uji ini adalah tes *goodness of fit* yang mana tes tersebut untuk mengukur kesesuaian antara distribusi serangkaian sampel dengan distribusi frekuensi tertentu. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang normal apabila nilai Sig. (*2-tailed*) $\geq 0,05$.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberi informasi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu *Earnings Management* (Y) dan *Tax Planning* (X) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Deskripsi dari variabel penelitian dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
<i>TaxPlanning</i>	41	,6140	,9560	,7531	,0626
<i>EarningsManagement</i>	41	,0001	,0510	,0172	,0148
<i>Valid N (listwise)</i>	41				

Sumber : Output SPSS

Dari hasil analisis deskriptif tahun 2012-2013 pada **Tabel 2**, diperoleh informasi bahwa hasil analisis deskriptif variabel *tax planning* tahun 2012-2013 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,6140 dan nilai maksimum sebesar 0,9560 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7531 dan standar deviasi sebesar 0,0626. Besarnya nilai rata-rata (*mean*) pada **Tabel 2** menunjukkan bahwa rata-rata laba bersih selama tahun 2012-2013 lebih tinggi 75,31% dibandingkan dengan rata-rata laba bersih sebelum pajak tahun 2012-2013 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, rentang nilai minimum dan maksimum yang cukup jauh menunjukkan keberagaman jumlah *tax planning* yang dilakukan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil analisis deskriptif variabel *earnings management* tahun 2012-2013 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0001 dan nilai maksimum sebesar 0,0510 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0172 dan standar deviasi sebesar 0,0148. Besarnya nilai rata-rata (*mean*) yang

menunjukkan angka positif menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur selama tahun 2012-2013 melakukan praktik *earnings management* menggunakan titik perubahan laba nol yang dikemukakan oleh Philips *et al.*, (2003) dengan tujuan untuk menghindari penurunan laba.

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan penghitungan dengan IBM SPSS Statistics Version 23, maka hasil regresi *Tax Planning* terhadap *Earnings Management*, dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% sebagai berikut (**Tabel 3**) :

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,754	,019		40,606	,000
Tax Planning	,255	,119	,296	2,149	,037

a. Dependent Variable: EarningsManagement

Sumber : Output SPSS

Dari hasil analisis regresi linier sederhana pada **Tabel 3**, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = 0,754 + 0,255TP + 0,019$$

Artinya jika perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan *tax planning*, maka *earnings management* akan naik. Hal ini ditandai dengan adanya nilai positif dari *tax planning* sebesar 0,255 atau sebesar 25,5%.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Berikut hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

(a) **Uji t.** Berdasarkan hasil uji t diperoleh *tax planning* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* selama tahun 2012-2013 (**Tabel 3**). Hal ini ditunjukkan dari koefisien regresi *tax planning* bernilai positif sebesar 0,255 dan tingkat signifikansi *tax planning* sebesar 0,037 yang lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

(b) **Uji F.** Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan penghitungan dengan IBM SPSS Statistics Version 23, maka hasil uji F *Tax Planning* (X) terhadap *Earnings Management* (Y), dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% sebagai berikut (**Tabel 4**) :

Tabel 4
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,001	1	,001	4,289	,045 ^b
Residual	,008	39	,000		
Total	,009	40			

a. Dependent Variable: EarningsManagement

b. Predictors: (Constant), TaxPlanning

Sumber : Output SPSS

Dari hasil uji F pada **Tabel 4**, maka dapat diperoleh bahwa *tax planning* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* selama tahun 2012-2013. Hal ini ditunjukkan dari tingkat signifikansi *tax planning* sebesar 0,045 yang lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

(c) **Koefisien Determinasi (R²)**. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan penghitungan dengan IBM SPSS *Statistics Version 23*, maka hasil koefisien determinasi (R²) yaitu sebagai berikut (**Tabel 5**) :

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,315 ^a	,099	,076	,01422

a. Predictors: (Constant), TaxPlanning

b. Dependent Variable: EarningsManagement

Sumber : Output SPSS

Dari hasil uji koefisien determinasi (R²) pada **Tabel 5**, maka dapat diperoleh bahwa koefisien determinasi (R²) sebesar 0,099 atau 9,9%, artinya *tax planning* memberikan pengaruh sebesar 9,9% terhadap *earnings management*, sedangkan sisanya yaitu 90,1% merupakan pengaruh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan penghitungan dengan IBM SPSS *Statistics Version 23*, maka hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebagai berikut (**Tabel 6**) :

Tabel 6
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		<i>Standardized Residual</i>
<i>N</i>		41
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,98742088
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,110
	<i>Positive</i>	,110
	<i>Negative</i>	-,107
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,110
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS

Dari hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada **Tabel 6**, maka dapat diperoleh bahwa hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05. Oleh sebab itu, H₀ diterima. Hal itu berarti data terdistribusi menyebar secara normal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2012-2013 melakukan *earnings management* dengan menghindari penurunan laba. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Philips *et al.*, (2003), dimana hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan usaha *earnings management* untuk menghindari penurunan laba yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata (*mean*) variabel *earnings management* yang menunjukkan nilai positif sebesar 0,0172. Dalam penelitian yang dilakukan Philips *et al.*, (2003) menunjukkan bahwa peningkatan beban pajak tanggungan dan *tax planning* meningkatkan peluang pengelolaan laba untuk

menghindari penurunan laba, yang mendukung *tax planning* berguna dalam memprediksi *earnings management* yang dimana teori tersebut lebih dikenal dengan sebutan titik perubahan laba nol.

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan yaitu ditandai dengan adanya nilai positif dari *tax planning* sebesar 0,255 atau sebesar 25,5%. Untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t yang telah dilakukan *tax planning* ternyata berpengaruh secara signifikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu tingkat signifikansi *tax planning* sebesar 0,037 yang lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_a diterima. Begitu pula dengan uji F yang telah dilakukan, *tax planning* ternyata berpengaruh secara signifikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu tingkat signifikansi *tax planning* sebesar 0,045 yang lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_a diterima. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Aditama (2013), bahwa hasil analisis regresi linier sederhana dan pengujian hipotesis dengan uji t dan uji F yang menyimpulkan ditolaknya H_a , dikarenakan tingkat signifikansinya lebih besar dari α (0,05).

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang menggunakan *R square* juga memperlihatkan bahwa pengaruh *tax planning* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangatlah kecil atau sangatlah lemah. Nilai *R square* pada penelitian ini hanya 0,099 atau 9,9%, artinya *tax planning* memberikan pengaruh sebesar 9,9% terhadap *earnings management*, sedangkan sisanya yaitu 90,1% merupakan pengaruh variabel lain diluar variabel yang diteliti. Semakin tinggi nilai *R square* dari hasil suatu regresi, maka hubungan variabel independen dan variabel dependen dalam suatu penelitian akan kuat pula. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aditama (2013), dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variasi perubahan variabel dependen *earnings management* dapat dijelaskan dengan variabel independen *tax planning* hanya sebesar 8,6% dan sisanya sebesar 91,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Diterimanya H_a dalam penelitian ini menurut hasil penelitian dikarenakan adanya persamaan metode pengukuran *earnings management* pada penelitian sejenis dalam perusahaan manufaktur serta persamaan karakteristik antara perusahaan manufaktur yang satu dengan yang lain menjadi acuan dalam mengembangkan hipotesis dalam penelitian ini. Metode pengukuran *earnings management* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan distribusi laba dan tujuan perusahaan manufaktur melakukan *earnings management* yaitu dengan menghindari penurunan laba dengan tujuan *tax planning* yaitu untuk memangkas besarnya laba kena pajak perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* terlihat bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* pada masing-masing variabel sebesar 0,200 > 0,05. Hal itu berarti data terdistribusi menyebar secara normal.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sebagian besar pihak manajemen melakukan *earnings management* selama tahun 2012-2013 melalui *tax planning*. Besarnya pengaruh *tax planning* terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2013 dikarenakan perusahaan sebagian besar merespon bahwa meminimalkan pembayaran pajak dapat dilakukan dengan melakukan *earnings management* yang sebenarnya akan memberikan kesempatan bagi pihak manajemen perusahaan untuk melakukan koreksi pada laporan keuangan perusahaan. Hal ini ditandai dengan beberapa pengujian yang menunjukkan nilai yang positif dengan diterimanya H_a . Pengujian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditama (2013), yang membuktikan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh positif terhadap *earnings management* pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2012. Dikarenakan perusahaan kurang merespon adanya *tax planning* yang dapat dilakukan

dengan penurunan tarif pajak dari 28% ke 25% yang mulai diatur dalam UU No. 36 Tahun 2008.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, terlihat bahwa *tax planning* berpengaruh secara positif terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 25 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan usaha *earnings management* dengan cara menghindari penurunan laba dengan *tax planning*, dimana teori tersebut biasa disebut dengan titik perubahan laba nol.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini yaitu (1) untuk tidak menguji *tax planning* secara tunggal yaitu dapat menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan usaha meminimalkan pembayaran pajak agar hasil penelitian semakin baik, (2) dapat menambahkan lebih banyak tahun pada periode penelitian agar hasil penelitian dari peneliti sejenis semakin baik, dan (3) dapat memasukkan perusahaan lain diluar perusahaan manufaktur agar hasil dari penelitian sejenis semakin baik. Hal ini dikarenakan pada penelitian sejenis sebelumnya, industri nonmanufaktur khususnya industri keuangan belum pernah dipakai dalam sampel penelitian mengenai *earnings management*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F. 2013. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Atmajaya. Yogyakarta.
- Agoes, S. 2013. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Brotodihardjo, R. S. 2003. *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. PT Refika Aditama. Bandung.
- Budi, C. *Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Perseroan Terbuka*. <http://www.pajak.go.id/>. 26 September 2015 (10.40).
- Haryono, S. 2005. Struktur Kepemilikan dalam Bingkai Teori Keagenan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 5(1) : 63-71.
- Januarti, 2003. Pendekatan dan Kritik Teori Akuntansi Positif. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 1(1) : 83-90
- Kusuma, H. 2006. Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi : Bukti Empiris dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8(1) : 1-12.
- Lumbantoran, S. 1996. *Akuntansi Pajak*. Edisi Revisi. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Mangoting, Y. 1999. Tax Planning : Sebuah Pengantar sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1(1) : 43-53.
- Maydew, E. L. 1997. Tax-Induced Earnings Management by Firms with Net Operating Losses. *Journal of Accounting Research Spring* 35(1) : 83-96.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2013 *Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka*. 21 November 2013. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 186. Jakarta
- Pudyatmoko, Y. S. 2006. *Pengantar Hukum Pajak*. Andi Offset. Yogyakarta.

- Philips, J., M. Pincus, dan S. O. Rego. 2003. Earnings Management : New Evidence Based on Deferred Tax Expense. *The Accounting Review* 27 : 491-521.
- Resmi, S. 2013. *Perpajakan : Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketujuh. Salemba Empat. Jakarta.
- Scott, W. R. 2012. *Financial Accounting Theory*. 6th edition. Prentice Hall Canada, Inc. Scarrborough. Ontario.
- Setiawati, L. dan A. Na'im. 2000. Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 15(4) : 424-441.
- Setyowati, L. 2002. Rekayasa AkruaI untuk Meminimalkan Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 5(3) : 325-340.
- Suandy, E. 2008. *Perencanaan Pajak*. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Suwito, E. dan A. Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 *Pajak Penghasilan*. 23 September 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 133. Jakarta.
- Watts, R. L. dan J. L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory Englewood Cliffs*. Prentice-Hall. New Jersey.
- Wild, J. J., K. R. Subramanyam, dan R. F. Halsey. 2004. *Financial Statement Analysis*. 8th edition. Mc.Graw-Hill. Boston.
- Wijaya, M. dan D. Martini. 2011. Praktik Manajemen Laba Perusahaan dalam menanggapi Penurunan Tarif Pajak sesuai UU No. 36 Tahun 2008. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh.